

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS**

#### **A. Kandungan Struktur Elemen Analisis Wacana Novel *Api Tauhid***

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan pesan-pesan atau wujud nilai moral dakwah yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-shirazy, dua pesan secara keseluruhan dan secara khusus (pesan moral). Dalam ulasan ini, analis akan menggambarkan penemuan informasi yang bergantung pada pesan luas, membicarakannya dan menggambarkan kalimat yang memiliki pesan moral. Selanjutnya untuk menemukan pesan-pesan etis, analis awalnya akan menggambarkan pesan-pesan itu dalam kehidupan sehari-hari tergantung pada penyelidikan pesan.

Penelitian ini menggunakan sebuah analisis wacana berdasarkan teori Teun A. Van Dijk dikarenakan arah bentuk kalimat yang sama. dimana pada umumnya penelitian ini biasa diteliti melalui sebuah berita atau surat kabar, berbeda dengan hal ini. Penelitian ini digunakan dan di tuangkan kedalam sebuah novel yang nantinya akan menjadi suatu pemecahan masalah dimana diatas penelitian tersebut dengan sesederhana mungkin memecahkan sebuah masalah dan di ringkas menjadi sebuah pesan-pesan nilai moral dakwah.

Dalam penyelidikan teks, ilmuwan berpusat di sekitar sistem bicara dan prosedur penyusunan yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa tertentu, dengan menggambarkan desain fonetik dalam skala penuh yaitu makro (tematik), superstruktur (skematik) dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik).

Diatas semua struktur yang telah di sebutkan analisis tersebut di gambarkan melau kutipan pilihan yang ada didalam novel *Api Tauhid* dan diaplikasikan melalui penelitian teori Teun A. Van Dijk. Pilihan kata atau kutipan tersebut di ringkas menjadi sebuah pesa-pesan dakwah didalam sudut nilai moral.

## 1. Struktur Makro

**Tematik**, Kata *Tema* secara teratur dibandingkan dengan apa yang dikenal sebagai titik. Tema adalah kemungkinan sebuah teks yang menggambarkan apa yang dibutuhkan oleh seorang penulis novel melalui komposisinya untuk melihat atau memandang peristiwa. Tema dalam sebuah karya fiksi atau novel adalah pokok pikiran yang membentuk premis penyusunan sebuah karya dan topik tersebut memuat isu dan alasan atau perintah penulis melalui komposisinya. Tema yang di jelaskan didalam novel *Api Tauhid* adalah menguraikan tentang:

- a. Sejarah, secara keseluruhan isi tema didalam novel ini adalah sebuah sejarah yang di mulai dari sejarah tentang kisah Nabi sampai menyeluruh kepada sejarah pada masa

kekuasaan *Khilafah Turki Ustmani* yang kala itu salah satu ulama ternama yaitu Badiuzzaman Said Nursi, yang pada saat itu mencoba mempertahankan ketauhidan masyarakatnya agar tidak runtuh digulung kekuasaan budaya eropa saat itu. Meski pada akhirnya keruntuhan *Khilafah Turki Ustmani* yang tidak diinginkan pun terjadi.

- b. Menuntut ilmu dan mengamalkannya, kisah yang di tulis pada novel ini banyak yang bertemakan dan menceritakan kisah Badiuzzaman Said Nursi yang begitu antusias semenjak ia menginjak umur 9 tahun sampai ia amalkan pada saat menginjak umur dewasa. kisah ini pun menjadi inspirasi bagi salah satu tokoh cerita dalam novel ini yaitu Fahmi ketika temannya yaitu Hamza menceritakan kisah teladan dalam menuntut ilmu seorang ulam turki yaitu Badizzaman Said Nursi.
- c. Ketauhidan, isi dalam novel yang keseluruhannya berisi tema tentang dakwah ini mempunyai tema paling dalam yaitu ketauhidan. Kisah yang ditulis didalam novel ini banyak mengisahkan Badiuzzaman Said Nursi dalam mempertahankan ketauhidan murid-muridnya dan masyarakat. Perjalanan itu dimulai ketika runtuhnya *Khilafah Turki Ustmani* dimana saat itu gelapnya dunia ketika kekuasaan di kuasai oleh budaya eropa. Norma-norma keislaman mulai dihapuskan pada saat itu, dan sedikit demi sedikit budaya keislaman dihilangkan. Pada

saat itu islam dibelenggu habis-habisan, yang menentang semuanya di penjara, salah satunya yaitu Badiuzzaman Said Nursi. Dari mulai diaasingkan di desa yang jauh sampai dimasukkan kedalam penjara yang sangat ketat dan sangat menyiksa. Meski begitu beliau tetap bekerja keras menyampaikan ketauhidannya dengan menulis di selembar rokok di buang melalui jendela lalu di ambil oleh muridnya dan tulisan itu yang nantinya akan dicetak dan di sebar, tulisan itu dinamakan *Risalah Nur*.

Tiga tema besar ini adalah tema-tema dari banyak ya tema yang di tonjolkan didalam novel ini. Meskipun ini di sebut dengan novel sejarah, tetapi dengan di baluti kisah kisah seorang pelajar madina asal indonesia yang bernama Fahmi itu, menjadi suatu cerita yang sangat menarik. Dimana dengan tujuang pengarang dapat menyebarkan dakwahnya melalui buku novel yang di tuls dengan ringan dan menceritakan kisah sejarah yang tidak begitu berat.

## **2. Superstruktur**

**Skematik**, Dalam hal topik menunjukkan kepentingan keseluruhan sebuah pembicaraan, skema atau suerstruktur menggambarkan keseluruhan jenis teks. Skema adalah keseluruhan teks atau pembicaraan yang sejauh mungkin memiliki plot dari prolog. Plot menunjukkan bagaimana

potongan-potongan teks diatur dan diminta untuk membingkai makna yang disatukan. Terutama, struktur novel selesai dan pembacanya tidak salah lagi ditawarkan manfaat pemahaman, bahwa dalam hidup seseorang harus memiliki keyakinan, seseorang harus memiliki tujuan sepanjang kehidupan sehari-hari dan di atas segalanya, apa yang ideal dapat diperjuangkan dengan tenaga. dan kerja keras untuk mencapainya. membuatnya berjalan.

Perlu di ketahui bahwa novel ini memiliki kisah maju-mundur, dimana kisah mundur khususnya mengisahkan sebuah sejarah terdahulu tentang ulama turki Badiuzzaman Said Nursi dan dengan kisah majunya menceritakan sebuah kisah lima orang pemuda dan pemudi yang dalam perjalanannya selama menyusuri kota-kota sejarah di turki menceritakan kisah-kisah ulama terdahulu. Maka pembagian kisah menjadi tiga struktur yaitu, kisah awal, kisah perjalanan turki, Kisah Sejarah.

- a. Kisah Awal: Habiburrahman El-shirazy memberikan kisah awal didalam novel tersebut berlatarkan Kota Madinah dimana ada seorang pemuda yang khusyuk didalam Masjid Nabawi, ia adalah Fahmi. Dengan tekadnya pemuda tersebut tidak akan bangun sebelum ia mengkhataamkan 40 kali khataman dalam hafalannya. Teman-temannya mengetahui hal itu lalu mengkhawatirkannya, khawatir jika nanti Fahmi jatuh

sakit akibat tidak mementingkan segala kesehatannya dimana sudah tujuh hari ia lewati dan yang sudah khatam baru 12 kali khataman. Semuanya tidak ada yang mengetahui jika Fahmi bisa bersikap seperti itu akibat mempunyai masalah. Masalah itu ia hadapi ketika ia pulang ke kampung halamannya, dimana ia di jodohkan dengan putrinya Kiyai Arselan yaitu Nuzula. Tawaran dari Kiyai Arselan tidak bisa ia tolak secara beliau adalah Kiyai besar di daerah tersebut. Lalu berlangsung lah pernikahan tersebut. Dimana pernikahan itu di langsung di kediaman Kiyai Arselan. Pernikahan tersebut adalah pernikahan *Sirri* dimana pernikahan telah sah secara agama tetapi secara catatan negara belum tercatat sebagai pasangan suami dan istri yang sah. Pernikahan tersebut mempunyai persyaratan dari Kiyai Arselan yaitu, di larang untuk berhubungan layaknya suami dan istri, sebelum Nuzula lulus dari kuliahnya. Fahmi pun menyanggupinya lalu ia balik ke madinah. Setelah balik ke madinah, tidak lama dari itu ia mendapati kabar dari Kiyai Arselan bahwa beliau meminta untuk menceraikan nuzula. Sontak pemuda itu kaget mendengar kabar yang tidak mengenakan tersebut, dan terjadilah Fahmi terjatuh dalam rasa sakitnya, dan untuk melupakan hal itu akhirnya terjadilah Fahmi tenggelam dengan Hafalannya dengan harapan ia dapat melupakan masalah

itu. Setelah mengetahui hal itu akhirnya Hamza salah satu temannya mengajak Fahmi ke tempat asalnya di Turki dengan harapan temannya itu ingin Fahmi bisa melupakan masalahnya dengan jalan-jalan sekaligus menyusuri sejarah yang ada di Turki.

- b. Kisah Perjalanan Turki: Fahmi, Hamza dan Subki pergi meninggalkan madinah berlanjut perjalanannya ke Turki. Setelah sesampainya di turki Fahmi mendapatkan teman baru yang nantinya akan sama-sama menemaninya menyusuri jejak sejarah di Turki. Dua gadis muda tersebut ialah Aysel dan Emel. Aysel adalah sepupu dari Hamza dan Emel adalah adik kandung Hamza. Selama di perjalanan Hamza dan Bilal yaitu salah satu yang memandu perjalanan Fahmi menceritakan sebuah sejarah apa saja yang ada di Turki, terkhusus perjalanan Badizzaman Said Nursi. Selama perjalanan di Turki awalnya mulus-mulus saja, sampai suatu ketika terjadi pengejaran penjahat yang bernama Carloss. Ia adalah mantan dari Aysel dulu semenjak tinggal di inggris, tujuan mencari Aysel adalah untuk menjual Aysel. Akhirnya pengejaran Carloss terhenti karna telah menculik Aysel, di sat itu Fahmi pun mencoba mengjar Aysel tetapi berakhir ia harus ikut terculik pula. Akibat pencuikan itu kaki Fahmi terluka akibat siksaan yang di berikan Carloss dan komplotannya. Senangnya Fahmi dan

Aysel akhirnya selamat tetapi keadaan Fahmi memburuk. Fahmi di bawa ke rumah sakit, dan ia terkena vonis kakinya harus di amputasi akibat infeksi nya telah menyebar. Tetapi dengan keteguhan dan pendirian Fahmi ia menolaknya. Sampai akhirnya sahabatnya Ali datang dari Indonesia ke Turki dengan alasan sedang dalam perjalanan Umrah. Dengan kagetnya Ternyata Ali membawa Nuzula. Di sana Nuzula memohon maaf dan menceritakan kesalahannya sekaligus menyampaikan surat wasiat dari Kiyai Arselan. Akhirnya dengan izin Allah dan ketabahan Nuzula merawat suaminya Fahmi kakinya telah sembuh dan ia diizinkan untuk pulang. Setelah keluar dari rumah sakit Fahmi memutuskan untuk menikah secara tercatat di negara yang sebelumnya adalah pernikahan *Sirri*, dan memilih Turki sebagai tempat bulan madunya.

- c. Kisah Sejarah: Hamza dan Bilal menceritakan dari Badiuzzaman Said Nursi di lahirkan sampai dewasa dengan keteguhan mempertahankan api ketauhidan. Pertemuan Sufi Mirza dan Nuriye melahirkan 7 orang anak di antaranya 4 laki-laki dan 3 orang perempuan. Salah satunya yaitu Badiuzzaman Said Nursi, ia terlahir dengan kecerdasan yang sangat luar biasa. Diumurnya yang abru menginjaki 9 tahun Said Nursi teh Haus ilmu ikut setiap majelis pertemuan sampai meminta di ajari



oleh kakanya yang telah terdahulu merantau untuk mencari ilmu. Belum puas dengan itu Said kecil bersihkuuh meminta di izinkan untuk merantau. Dan akhirnya sufi mirza mengizinkan dengan syarat tidak boleh jauh dari kakanya. Menginjaki umur 15 tahun ia telah menghafal 80 kitab, dan itu membuat takjub para ulama waktu itu. Karena banyak yang tidak percaya dengan kepintaran Said akhirnya ulama menguji Said. Ulama-ulama tersebut akhirnya mengakui Said dengan kecerdasannya karena telah menjawab semua pertanyaan tersulit dan mereka menamai Said sebagai “Badiuzzaman” yaitu keajaiban zaman. Said beranjak remaja menginjaki usia dewasa pada saat itu mulai kenal dengan politik. Banyak hal hal yang beliau lurusan terutama tentang pendidikan. Beliau ingin mengedepankan pendidikan agama meskipun beliau tidak mempermasalahkan persoalan pendidikan umum karena sama sama penting, tetapi beliau khawatir itu akan mempengaruhi dan mulai mengikuti budaya Eropa. Akhirnya terjadilah keruntuhan *Khilafah Turki Ustmani* membuat umat pada saat itu di dalam gelap gulita. Kekuasaan dipegang oleh budaya Eropa, Pendidikan dihapus, Al-Qur’an sat itu hanya di bolehkan dan di baca dengan bahasa Turki, Adzan harus dikumandangkan dengan bahasa Turki pula, pendidikan atau apapun yang ada bahasa arab di hapus. Ketauhidan

mulai padam saat itu di kuasai oleh para penguasa yang mengubah Turki dengan budaya Eropa. Para mujahid yang menjunjung ketauhidan di tangkap dan di penjarakan bahkan ada yang sampai di hukum mati. Badiuzzaman Said Nursi pada saat itu ikut memperjuangkan mempertahankan dan menyalakan api ketauhidan. Meskipun ia harus di asingkan dipenjara dengan teramat menyiksa. Tetapi ia tidak berhenti menulis agar jiwa ketauhidan itu tersampaikan dan menyulut kepada murid-muridnya dan masyarakat umat islam yang da di Turki saat itu. Tulisan-tulisan tersebut di cetak lalu di sebar oleh murid-muridnya, dan tulisan tersebut beliau namakan *Risalah Nur*.

### **3. Sutruktur Mikro**

#### **a. Semantik**

Semantik adalah implikasi yang perlu ditekankan dalam pesan dari hubungan antar kalimat, hubungan antar kata relasional yang membentuk implikasi tertentu dalam bangunan pesan. Komponen semantik adalah sebagai berikut:

- Latar: merupakan salah satu bagian tek sayng bisa mempengaruhi semantik atau di sebut arti kata. Novel *Api Tauhid* ini di buka dengan berlatarkan di Kota Madinah dimana Fahmi adalah salah satu Mahasiswa di Kota Madinah, lalu latar kepulauan Fahmi di Indonesia dengan berlatarkan kampung halaman di

Desa Yosowilangun, Kota Lumajang, Jawa Timur. Latar terakhir menggambarkan putuhnya salju di Istanbul Turki disaat awal permulaan perjalanan Fahmi dan teman-temannya di Turki.

- Detail: diidentikkan dengan penguasaan data yang ditunjukkan oleh komunikator atau pencipta. Pencipta akan menunjukkan data yang tidak masuk akal yang menguntungkan dirinya sendiri atau gambar yang layak. Semua hal dipertimbangkan, dia akan menunjukkan sejumlah kecil data, yang merugikannya. Informasi didalam cerita di berikan ketila Hamza menceritakan bahwa dulu makam Badiuzzaman Said Nursi tepat di samping makam Nabi Ibrahim. Tetapi tidak lama makam Said Nursi di bonngkar lalu di pindahkan ke tempat yang tidak diketahui.
- Maksud: melihat apakah teks yang dibuat oleh pengarang disampaikan secara eksplisit atau tidak. Maksud dalam novel *Api Tauhid* banyak disampaikan secara ekplisitt, atau terbuka atau bisa juga di sebut secara gamblang. Salah satu teksnya yaitu mengenai penjelasan Hamza dimana menceritakan Badiuzzaman Said Nursi pada saat itu menyampaikan aspirasi nya kepada Sultan. Berikut kutipannya.

***"Ketika Badiuzzaman Said Kursi juga menyampaikan gagasan reformasi pendidikan***

*kepada sultan, itu kan sangat bagus. Sesungguhnya usul Badiuzzaman itu untuk menyelamatkan Turki Utsmani dari bahaya jangka pendek, mau pun jangka panjang. Bahkan demi menyelamatkan umat Islam secara luas dan sultan itu sendiri." (dalam Api Tauhid hal. 344)*

b. Sintaksis

Sintaksis adalah bagian dari etimologi yang diatur dengan kompleksitas pembicaraan, kalimat, kondisi, dan ekspresi. Untuk situasi ini, dijelaskan bagaimana pencipta menggunakan kalimat untuk menjadi satu kesatuan.

- Koherensi: merupakan pertalian antar kata/kalimat, biasanya dapat diamati dengan memakai kata penghubung (konjungsi): *dan, atau, tetapi, namun, karena, meskipun, jika, demikian pula, agar, sebab* dan sebagainya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

*"Masa depan akan menjadi milik Islam dan hanya untuk Islam serta kekuasaan hanya akan menjadi milik hakikat Al-Qur'an dan iman. Karena itu, kita harus ridha dengan takdir Ilahi serta pasrah kepada-Nya. Sebab, kita memiliki masa depan yang cerah. Sementara bagi orang-orang asing masa lalu yang kelam" (dalam Api Tauhid hal. 372)*

Penempatan kata 'Karena itu' dan 'Sebab' pada keterangan di atas mempunyai fungsi sebagai kata penghubung antar kalimat satu dengan lainnya.

- Bentuk Kalimat: adalah sudut pandang sintaksis yang diidentifikasi dengan penalaran yang masuk akal. Mengklarifikasi tentang saran yang disusun dalam rangkaian kalimat. Artinya, saran mana yang akan diletakkan di awal atau di akhir kalimat. Pernyataan terlampir dapat memperjelas dan mengenali pengubah subjek, predikat, objek dan keterangan:

*"Madrasah Ustadz Muhammed Emin Efendi tempat kakakmu belajar itu jauh, di Desa Tag. Kakakmu harus mondok di sana karena tidak mungkin setiap hari bolak-balik dari Nurs ke Tag. Madrasah itu libur setiap hari Jum'at, dan kakakmu pasti pulang. Saat itulah kamu bisa memanfaatkan kepulangan kakakmu dengan belajar darinya."* (dalam *Api Tauhid* hal. 169)

**Madrasah Ustadz Emin Efendi tempat kakamu belajar itu jauh SPOKet. Cara**

- Kata Ganti: kata ganti yang digunakan dalam novel *Api Tauhid* adalah kata ganti "kita" dalam mengungkapkan perlawanan umat islam terhadap

kekuasaan CUP, dan juga untuk mempertahankan syariat islam. Dan pengarang berada sebagai narator atau pencerita. Kekuatan kata-kata kreatif yang digunakan dalam cerita menimbulkan kesan yang tak membosankan meski terus menerus membaca, bahkan gaya penceritaannya membuat pembaca penasaran dengan ending cerita. Contoh kata ganti "kita" dan pengarang sebagai narator terlihat pada kutipan berikut:

***"Kita semua harus memperlihatkan Islam dalam bentuk yang mulia, indah, dan disenangi..." (dalam Api Tauhid hal. 356)***

c. Stilistik

Stilistik merupakan cara yang digunakan pencipta untuk mengkomunikasikan tujuan melalui pemilihan kata yang digunakan. Dalam memperkenalkan cerita, pencipta menggunakan bahasa langsung. Pemilihan kata yang digunakan oleh pencipta dalam *Api Tauhid* yang cerdas menunjukkan filosofi dan legalismenya. Seperti yang termuat dalam pernyataan terlampir:

***Ulama itu adalah Badiuzzaman Said Nursi. Dalam kitabnya Al-Lama'at, Badiuzzaman menulis bahwa umat ini harus banyak melantunkan doa Nabi***

*Yunus ' alaihissalam, tatkala berada dalam kegelapan perut ikan*

*"Laa ilaaha illa Anta, subhaanaka inni kuntu minazh zhaalimiin."* (dalam *Api Tauhid* hal. 268)

Ucapan do'a tersebut di ucapkan oleh KiyaiArselan disaat beliau mengingast segala dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan kepada Fahmi. Kondisi yang sedang jatuh sakit itu terus melantunkan do'a tersebut ketika sepintas beliau mengingat penggalan kisah Badiuzzaman Said Nursi.

#### d. Retoris

Retoris adalah gaya yang dikomunikasikan oleh pencipta untuk menyatakan sesuatu dengan infleksi dan aksentuasi.

- Grafis: Komponen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditampilkan oleh seseorang yang dapat dilihat dari teks. Komponen realistik ini umumnya muncul melalui potongan komposisi yang dibuat secara unik berbeda dengan komposisi yang berbeda. Penggunaan huruf yang mencolok, miring, penggunaan garis bawah, huruf yang dibuat dalam ukuran lebih besar, termasuk penggunaan subtitle, raster, ilustrasi, gambar, atau tabel untuk membantu kebermaknaan suatu pesan.

Komponen realistik juga muncul sebagai foto, gambar, atau tabel untuk membantu pikiran, seperti halnya penggunaan angka, beberapa di antaranya digunakan untuk menunjukkan kebenaran dan ketepatan. Salahsatunya ada pada kutipan berikut:

***“Di awal-awal ketika perang pecah, Amerika Serikat mengambil sikap menghindari konflik dan mencoba menciptakan perdamaian. Namun Amerika gusar ketika sebuah kapal Jerman menenggelamkan kapal pesiar Britania RMS Lusitania pada 7 Mei 1915 yang juga menewaskan 128 warga negara Amerika Serikat. Presiden Woodrow Wilson menuntut berakhirnya serangan terhadap kapal penumpang sipil.” (dalam Api Tauhid hal. 396)***

Kutipan di atas menggambarkan sebuah cerita dimana awal perang dunia I di mulai hingga merambah ke seluruh dunia. Bahkan Aastralia dan Selandia Baru akhirnya terlibat. Juga dengan jepang dan cina.

- Metafora: Kalimat-kalimat yang membantu metafora, artikulasi teratur, ucapan, dan nasihat yang tegas digunakan sepenuhnya untuk menjelaskan pesan utama, sehingga individu yang membacanya akan



dengan mudah mengingat dan memahami substansi pesan. Dalam novel *Api Tauhid*, penulis menyusun kalimat-kalimat yang mengandung data untuk memperkuat pesan pokok. Berikut pernyataannya:

*lari*  
*dari derita dunia terbang*  
*bersama Kekasih dan kerinduan kukepakkan*  
*sayapku*  
*di ruang hampa menangis di tiap helaan nafas*  
*sobat! sobat! (dalam Api Tauhid hal. 395)*

Kutipan diatas adaah sebuah kisah dimana Said Nursi saat itu membayangkan ia akan meninggal di pengasingan lalu teringat dengan penggalan puisi Niyazi Misri.

## **B. Pesan Nilai Moral Dakwah Novel *Api Tauhid***

Pesan Nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Api Tauhid* dapat dikategorikan berdasarkan sifat dan perilaku manusia yang melekat dalam menjalani kehidupan. Berbagai permasalahan hidup dan solusi yang muncul dapat memberikan gambaran tentang sesuatu yang diidealkan oleh penulis. Wujud nilai moral dalam novel *Api Tauhid* adalah wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri (individual moral),

wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial (social moral) dan bentuk nilai moral manusia dengan Tuhannya (moral religi). Berikut ini akan dibahas tentang perwujudan nilai-nilai moral dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-shirazy.

### **1. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri (Moral Individual)**

Hubungan manusia dengan diri sendiri sebagai jenis nilai bijaksana di mana orang harus memahami, masuk akal dan berwawasan luas kepada diri mereka sendiri. Ini berarti memperbaiki orang sejauh etika dengan mengetahui apa yang harus dan tidak boleh mereka lakukan. Berikut adalah beberapa penampakan dari keutamaan hubungan manusia dengan diri sendiri:

#### **a. Menerima Kenyataan**

Menerima kenyataan merupakan salah satu keutamaan yang menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Mengakui kebenaran menyinggung kapasitas untuk menerima apa yang telah berubah menjadi situasi baginya. Beberapa pernyataan asli yang menyinggung manfaat menerima kenyataan.

*"Tidak. Saya tidak akan memotong kaki saya. Kaki yang selama ini menemani saya ke masjid, berdiri di tengah malam, rukuk, dan sujud, tidak akan saya buang. Kalau*

*saya harus mati tidak apa-apa, biarlah saya mati dengan tubuh yang utuh. Kalau boleh saya minta, saya minta tolong terbangkan saya ke Indonesia. Kalau saya mati, biarlah saya mati di samping ayah dan ibu saya."* (dalam *Api Tauhid* hal. 547)

Kutipan diatas menggambarkan bahwa Fahmi menrima kenyataan bahwa ia telah pasrah dan rela di penghujung mautnya berpasrah diri kepada Allah. Menrima kenyataan kakinya terinfeksi tanpa harus doi amputasi dan di penghujung mautnya ia telah menyerahkan seluruh hidupnya ikhtiar kepada Allah.

b. Pantang menyerah

Sangat mungkin keutamaan yang paling mencolok dalam novel ini adalah jarang menyerah. Ada banyak bagian dari kecerdasan ini yang menunjukkan nilai kuat dari karakter utama dan pendukung. Pantang menyerah di sini dirancang untuk orang-orang yang tidak mudah menyerah meskipun ada masalah. Membangun karakter yang mantap berasal dari diri sendiri sebagai penghubung antara manusia dan diri sendiri. Berikut adalah pernyataan yang menunjukkan nilai pantang menyerah.

*"Saya tidak takut. Saya tetap akan pergi. Saya pergi untuk menuntut ilmu karena Allah. Pasti Allah akan melindungi saya."* (dalam *Api Tauhid* hal. 194)

Kutipan di atas adalah salah satu kutipan percakapan Said Nursi saat masih kecil dengan Mollah Mehmetyang terjadi disekitaran pelataran masjid di madrasah desa *Beyazid*. Said Nursi Pada waktu itu dengan penuh keyakinan akan berjalan menuju baghdad dengan jarak tempuh yang begitu jauh, lalu dicegah oleh temannya yang jauh lebih dewasa umurnya mengingatkan said waktu itu masih kecil dan ia dengan yakin dan kehausan ilmunya pantang menyerah berjalan meskipun melewati jarak ber mil-mil jauhnya.

c. Jujur

Jujur sebagai nilai adalah pilihan individu untuk berkomunikasi (sebagai sentimen, perkataan atau perbuatan) bahwa kebenaran saat ini tidak dikendalikan dengan berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungannya sendiri. Berikut ini kutipan yang menunjukkan nilai jujur.

*"Tetap saja yang salah sesungguhnya diriku, dan aku telah dihukum dengan dua hukuman sekaligus atas kesalahanku. Pertama, teguran dari Allah. Dan kedua celaan orang banyak kepadaku. Sebab utama aku sampai terlambat shalat Shubuh di masjid adalah karena aku lalai tidak membaca wirid malam yang*

***biasanya aku baca setiap malam."* (dalam *Api Tauhid* hal. 208)**

Kutipan diatas mengandung makna kejujuran yang ada dalam diri Said Nursi, dimana pada saat itu Said telat dan tidak berjama'ah shalat subuh. Lalu berita itu menyebar yang di sebarkan oleh pendengkinya, dan murid dan para pendukung Said Nursi bertanya mengapa mereka begitu membesar-besarkan hal tersebut padahal waktu subuh pun belum melewati fajar tiba, dan jawaban tersebut adalah buah kejujuran dan rendah hati yang diutarakan oleh Badiuzzaman Said Nursi.

d. Keikhlasan

Keikhlasan adalah menerima apapun yang telah diberikan kepada kita dengan ikhlas tanpa mengharapkan apapun. Dalam hal ini yang dimaksud dengan ikhlas adalah menerima takdir yang telah diberikan Allah. Nilai moral keikhlasan dapat kita lihat pada kutipan berikut.

***Fahmi kemudian menyampaikan bahwa seluruh keluarga besarnya sudah ikhlas atas apa pun yang terjadi antara dirinya dan keluarga Kyai Arselan. Sekadar untuk pemakluman bersama, Fahmi melampirkan email Rahmi dalam surat elektronik yang ia kirim kepada Kyai Arselan itu. Di akhir surat, Fahmi tetap meminta doa restu kepada Kyai Arselan agar bisa***

*menyelesaikan kuliahnya, dan ia meminta agar silaturahmi sebagai sesama umat Rasulillah Saw tidak putus. (dalam Api Tauhid hal. 219-220)*

Kutipan tersebut menyebutkan bahwa Fahmi dengan sepenuh hati ikhlas apabila seruan untuk menceraikan istrinya bernama Nuzula tersebut titah langsung dari orang tuanya yaitu Kiyai Arselan. Fahmi dan keluarganya pun ikhlas dan memaafkan Kiyai Arselan, Nuzula beserta Keluarganya.

e. Bekerja Keras

Bekerja keras adalah sebuah kegiatan yang diselesaikan dengan penuh semangat tanpa mengenal lelah atau terhenti sebelum target kerja tercapai dan terus menerus memusatkan perhatian atau fokus pada pemenuhan hasil dalam setiap tindakan yang dilakukan. Nilai moral bekerja keras dapat kita lihat pada kutipan berikut.

*Dalam kondisi tertekan dan tersiksa seperti itu, Badiuzzaman Said Nursi tetap menunaikan amanat dakwah sebagai seorang ulama. Ia tetap menulis untuk memberikan perlawanan pada rezim kelaliman dengan kata-katanya yang bercahaya. Dalam penjara itu, Said Nursi mampu merampungkan lima risalah. Itu adalah Lem'a (cahaya) ke-28, Lem'a (cahaya) ke-29, Lem'a*

*(cahaya) ke-30, Su'a (sinar) ke-2. Said Nursi menulis sambil meneteskan air mata memikirkan murid-muridnya yang begitu menderita akibat kezaliman dalam penjara itu. Nursi menamai penjara itu Madrasah Yusufiyah atau Sekolah Nabi Yusuf, yang diambil dari nama Nabi Yusuf yang juga pernah dipenjara karena mempertahankan imannya. (dalam Api Tauhid hal. 497- 498)*

Kutipan tersebut menjelaskan keadaan dimana Baziuzzaman Said Nursi di dalam penjara dalam keadaan tersiksa, meski begitu beliau tetap bersih kukuh dan bekerja keras dalam menuliskan *Risalah Nur* demi meneruskan cahaya ketauhidan kepada para muridnya dan menjauhi dari gelapnya kezoliman pada zaman runtuhnya *Turki Ustnmani*. Catatan yang di tulis itu melalui selembur kertas bekas rokok penjaga penjara, lalu setelah beliau tulis, kertas rokok tersebut ia buang melalui jendela penjara dan di luar sana di pungut oleh salah satu muridnya untuk di tulis dan di cetak lalu di sebar.

f. Kesabaran

Kesabaran merupakan salah satu sifat esensial individu yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kegigihan adalah setengah percaya diri. Ketekunan adalah watak

tunggal yang ketika dicoba dia mengakui semua pendahuluan dengan sungguh-sungguh, tidak marah dan tidak memaksakan kehendaknya. Nilai moral kesabaran dapat kita lihat pada salah satu kutipan berikut.

***"Sudahlah, Aysel. Apa yang aku rasakan ini belum seberapa dibandingkan apa yang dirasakan Badiuzzaman Said N'ursi. Ini yang aku alami mungkin baru satu jam. Badiuzzaman Said N'ursi mengalami dipenjara selama 25 tahun dan beliau sabar."*** (dalam *Api Tauhid* hal. 535)

Kutipan ini menjelaskan situasi dimana Fahmi dan Aysel pada saat itu diculik oleh penjahat yang bernama Carloss. Di situasi saat itu Fahmi dengan sabar menahan rasa sakit akibat betisnya yang robek setelah di tancapkan sebuah besi yang cukup besar berbentuk kail pancing. Tubuhnya yang menggigil dikarenakan pakaiannya di lepas dan mengenakan celana pendek, ia harus bersabar dan terus bertasbih melawan dinginnya cuaca saat itu. Kesbaran ini Fahmi gambarkan dengan kesabaran Badiuzzaman Said Nursi saat dalam siksaan penjara selama 25 tahun.

g. Teguh Pada Pendirian

Eksistensi seseorang memiliki siklus, dari lahir hingga tiada akhir. Selama hidupnya, setiap karakter



berkomunikasi dengan karakter yang berbeda. Saat beracting, sebagian karakter berpegang pada hati mereka, memiliki standar yang kokoh dan tegas meskipun faktanya mereka dipengaruhi oleh perspektif karakter yang berbeda dan bertanggung jawab atas keputusan mereka. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

***"Mohon maaf, beribu maaf. Saya belum punya keinginan mendirikan rumah tangga. Keinginan saya sekarang hanyalah menuntut ilmu, menuntut ilmu serta bermusyawarah dengan alim ulama."*** (dalam *Api Tauhid* hal. 262-263)

Kutipan itu menggambarkan bahwa Badizzaman Said Nursi mempunyai keteguhan didalam hatinya untuk terus berjuang didalam hidupnya hanya untuk mencari ilmu dan kesungguhan hati mengharapakan ridhanya Allah SWT. Oleh karena itu Said Nursi menolak dengan lembut penawaran yang ditawarkan oleh gubernur Omer Pasya. Akhirnya gubernur memahami dalam keteguhan dan pendirian yang ada dalam Said Nursi.

#### h. Percaya Diri

Nilai moral berikut diidentifikasi dengan diri sendiri dalam novel ini adalah nilai keyakinan diri. Kepastian adalah salah satu sifat yang harus dimiliki

seorang individu sebagai individu yang ekstrim. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

***"Yang memberi kemenangan itu Allah. Aku sama sekali tidak berhak untuk mengatakan bahwa aku ini akan mengalahkan mereka dalam debat. Sebagaimana kamu juga tidak punya hak memastikan akan menenggelamkan diriku di Sungai Tigris. Semua harus atas izin Allah. Tetapi, jika aku bisa menjawab semua pertanyaan mereka, aku akan minta kepadamu senapan Mauser itu. Agar aku bisa menembakmu jika kau mengingkari janjimu!" (dalam Api Tauhid hal. 226-227)***

Kutipan diatas menunjukkan kepercayaan diri Badiuzzaman said nursi saat menghadapi Mustafa Pasya dengan tujuan agar Mustafa Pasya mau bertaubat. Hanya saja Mustafa Pasya dengan licik ingin membuat Said Nursi jatuh dengan membuat persyaratan n ia harus menghadapi ulama yang ada didesa tersebut dengan berdebat. Jika kalah maka Said Nursi akan di tenggelamkan disungai. Tetapi dengan mantapnya beliau percaya diri dengan keilmuannya mampu mengalahkan para ulama tersebut dan dapat membuat Mustafa Pasya bertaubat dan menuruti permintaan Said Nursi.

i. Mengakui Kesalahan

Orang mungkin melakukan kesalahan, tetapi tidak semua orang mengakui kesalahan yang dibuat. Keutamaan ini menyinggung harga diri sebagai jenis keleluasaan dalam mengenali apa yang telah selesai. Dalam novel ini, orang yang melakukan kesalahan atau campur aduk mengakui beberapa hal yang tidak dapat diterima yang telah selesai. Berapa kutipan mengenai nilai mengakui kesalahan adalah sebagai berikut.

*"Begini, tuan. Saya kemari mau minta maaf sekaligus minta dihalalkan, sebab seekor lembu saya telah lancang masuk ke ladang tuan saat saya tertidur kelelahan. Lembu saya telah makan rerumputan dan tanaman di kebun tuan. Saya benar-benar menyesali kelalaian saya. Mohon dimaafkan dan dihalalkan, agar jika lembu itu kami makan semuanya halal, jika kami jual juga hasilnya halal, jika kami jadikan pejantan untuk membiakkan lembu betina, anak-anaknya semua halal." (dalam Api Tauhid hal. 133)*

Kutipan itu adalah sebuah permintaan maaf Sufi Mirza kepada salah satu warga, dikarenakan lembu-lembunya itu telah memakan ladang milik warga tersebut. Warga itu pun terkagum kagum dengan permintaan maaf

itu karena jarang ada orang yang jujur dan semohon mohon itu akibat kesalahan yang telah di lakukan lebu-  
lembunya.

j. Penyesalan

Kesalahan terjadi dengan sengaja atau tidak sengaja. Dalam rutinitas rutin mereka, karakter bergaul dengan alam dan hewan yang berbeda. Sejujurnya, dalam diri orang itu ada sikap yang disebut ratapan. Ratapan dapat diuraikan dengan memahami salah langkahnya dan tidak akan mengulangi demonstrasi. Hal tersebut sesuai dengan kutipan berikut.

***"Aku berbohong telah hamil di luar nikah dengan pacarku. Aku punya pacar, iya, tapi aku berusaha menjaga diriku. Aku tidak sampai hamil. Demi Allah, aku tidak hamil. Dan demi, Allah aku tidak pernah berzina. Aku telah berbohong kepada abah, dengan tujuan agar aku bisa membatalkan pernikahan itu dan aku bisa menikah dengan pacarku."*** (dalam *Api Tauhid* hal. 567)

Kutipan itu adalah sebuah penyesalan yang telah di lakukan oleh seorang Nuzula, dimana ia berbohong kepada orang tuanya yaitu Kiyai Arselan. Kesalahan itu membuat Nuzula memohon-mohon untuk di mintakan ampun kepada suaminya yaitu Fahmi, sebab Kiyai Arselan telah menitipkan surat wasiatnya yang

didalamnya berisi jika Nuzula dapat di maafkan oleh suaminya Fahmi maka Kiyai Arselan pun menganggapnya sebagai anak kembali.

## **2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial (Moral Sosial)**

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat, sering ada situasi yang tidak dapat didamaikan. Isu-isu keberadaan manusia dengan keadaannya saat ini dapat berupa isu-isu pasti atau isu-isu negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk ramah yang membutuhkan satu sama lain, menggabungkan hubungan dengan faktor lingkungan normal sebagai pelengkap dalam kehidupan mereka, terkadang hal itu menyebabkan berbagai macam masalah. Berikut adalah beberapa indikasi keutamaan hubungan manusia dengan orang yang berbeda dalam lingkaran sosial, menyatu dengan alam.

### **a. Kasih Sayang Antar Teman/Saudara**

Kasih sayang Adalah suatu anugerah pemujaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, atau kepada seluruh keluarganya, persahabatan juga terjalin karena adanya rasa perhatian, simpati, sehingga tercipta rasa hangat. Tidak hanya pasangan berjenis kelamin lain saja yang dibuat sayang namun kepada keluarga, anggota keluarga, sahabat dan sahabat. Berikutnya adalah pernyataan yang ditemukan dalam aslinya yang

diidentikkan dengan adorasi antara sahabat/anggota keluarga.

*"Saya hanya khawatir dia jatuh sakit."*

*"Sama, saya juga. Tapi saya tidak bisa meyakinkan dia supaya istirahat barang satu hari atau dua hari."*

*"Mari kita coba bersama."*

***Keduanya memasuki Masjid N'abawi. (dalam Api Tauhid hal. 5)***

Kutipan diatas adalah sebuah percakapan Ali dan Hamza. Percakapan dua pemuda itu karena khawatir Fahmi jatuh sakit jika terus memaksakan diri untuk mengkhatamkan 40 kali khataman dalam hafalannya di Masjid Nabawi tanpa memikirkan kesehatannya sendiri. Kasih sayang dan kepedulian temannya itu sangat kuat kepada seorang Fahmi.

b. Kasih Sayang Orang Tua Kepada Anak

Kehangatan merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan seorang anak, rasa sayang tidak akan dirasakan oleh anak jika dalam hidupnya ia mengalami hal-hal, misalnya kehilangan perhatian dari orang tuanya, anak merasa tidak terlihat, dan kurang disayangi. Adorasi untuk wali untuk anak-anak dapat ditemukan dalam pernyataan terlampir.

*Sufi Mirza lalu berpesan kepada istrinya agar mendidik anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang. Mendidik mereka untuk semakin mengenal Allah dan rasul-Nya dan semua ajaran agama Islam yang mulia.*

*"Nuriye tidak bisa mendidik sendiri, hoca harus bantu," ujar Nuriye.*

*"Tentu. Kita saling mendukung dan saling membantu Seperti Sayyidina Ali dan Sayyidah Fatimah yang saling mendukung dan saling membantu." (dalam Api Tauhid hal. 159-160)*

Kutipan ini di sebutkan bahwa kedua orang tua Said sangat menyayangi Said, dan selalu membimbing dan mengajari anak-anaknya mengikuti sunah-sunahnya nabi.

c. Berbagi atau Memberi

Berbagi atau memberi adalah jenis pemanfaatan kebajikan yang mengacu pada kebenaran individu dalam memberikan sebagian dari apa yang mereka butuhkan kepada orang lain. Nilai ini juga diangkat dalam novel melalui berbagai kesempatan dan praktik karakter. Berikut ini kutipan moral berbagi atau memberi.

*Semua terpana melihat apa yang dilakukan Fahmi. Yang diulurkan Fahmi itu adalah jam bermerek yang cukup mahal.*

*"Itu Tag Heuer kan?" sergah Aysel.*

**"Iya."**

**"Jangan! Biar saya yang kasih dia."**

**"Biarkan. Jangan halangi saya beramal!" (dalam *Api Tauhid* hal. 297)**

Kutipan di atas memaknai arti dalam berbagi dimana Fahmi pada saat itu di cegah oleh ibu-ibu yang sedang meminta-minta. Berbagi atau memberi adalah salah satu norma yang patut sama-sama harus dimiliki oleh semua orang.

d. Berterima Kasih

Berterima kasih adalah pernyataan penghargaan atas bantuan orang lain. Apresiasi penting untuk arus keluar apresiasi. Seperti pernyataan yang menyertainya. Ketika seseorang mendapat kemurahan dari orang lain maka dia akan mengucapkan terima kasih sebagai artikulasi untuk melihat nilai orang lain dan penghargaannya. Berikut ini beberapa kutipan yang bermuatan nilai berterima kasih.

***Fahmi bangkit dan melangkah ke luar kamarnya, Ia melongok ke bawah ke ruang tamu.***

***"Hai, terima kasih pizzanya ya?"***

***Aysel menengok ke atas, memandangi Fahmi sambil tersenyum. Dada Fahmi sedikit berdesir melihat senyum***



*itu. Menundukkan pandangan tidak mudah dalam keadaan seperti itu.*

*"Itu, namanya Lahmacun. Kalau masih kurang ini masih ada. Ayo turunlah, kita berbincang-bincang."*

*"Terima kasih, saya di kamar saja." (dalam Api Tauhid hal. 112)*

Kutipan diatas menggambarkan rasa terima kasih Fahmi ketika ia dalam keadaan kelaparan di salah satu villa, lalu ia di berikan makanan khas turki yang di berikan Aysel dan di taruh di kamarnya. Norma rasa berterimakasih ini perlu di lakukan di setiap manusia agar kita bisa saling menghormati sesama makhluk.

e. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan nilai sosial yang telah dididik sejak awal. Pada dasarnya orang membutuhkan bantuan dari orang yang berbeda untuk bertahan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat membantu sangat penting di mata masyarakat. Pada novel ini nilai tolong menolong ditunjukkan pada kutipan berikut.

*"Gangguan pencernaan, ya?" tanya Fahmi ketika Aysel keluar dari kamar mandi.*

***"Iya. Rasanya seluruh isi perutku sudah habis, tapi ini masih sakit dan rasanya terus mau mancur."***

***"Saya sudah siapkan telur dan teh panas Kau harus makan dan minum untuk mengganti yang keluar. Itu saya siapkan di atas meja. Ayolah!"***

**(dalam *Api Tauhid* hal. 408-409)**

Kutipan di atas adalah salah satu norma tolong menolong yang di bentuk oleh seorang tokoh yang bernama Fahmi. Fahmi yang tidak tega melihat keadaan Aysel yang sedang sakit perut ia tanpa memikirkan apapun bergegas untuk menolong Aysel.

f. Peduli Sesama

Nilai kepedulian dominan dalam buku ini. Kepedulian diharapkan sebagai nilai yang menyinggung kemampuan individu terhadap keadaan orang lain, menyebabkan perilaku simpatik. Manfaat dari benar-benar berfokus pada orang-orang secara pasti dan tegas muncul dalam beberapa bagian cerita. Berikut beberapa kutipan peduli sesama.

***Hamza bermusyawarah. Semua hanya bisa menangis, mereka merasa tidak berdaya apa-apa untuk menolong Fahmi.***

***"Kalau aku harus menjual vila di Istanbul itu demi menyelamatkan kaki kiri Fahmi akan aku lakukan.***

*Berapa pun harta yang aku miliki asal Fahmi utuh seperti sedia kala akan aku tebuskan," ucap Aysel dengan berlinang air mata.*

*"Apa kita tidak coba untuk mencari second opinion?" gumam Bilal.*

*"Medical Park Iztnir Hospital ini salah satu rumah sakit terbaik di Turki, Bilal. Mau second opinion bagaimana. Yang menangani Fahmi itu Dokter Ismet Zurcher, sangat pakar di bidangnya," kata Hamza. (dalam Api Tauhid hal. 547)*

Kutipan diatas adalah salah satu kutipan dimana Hamza, Subki, Bilal, Aysel dan Emel bermusyawarah untuk peduli dengan kondisi temannya yang sedang kritis. Keterpedulian adalah salah satu norma yang harus sama-sama di tanam dalam diri manusia.

g. Relasi Berkorban

Nilai rela berkorban menyinggung gagasan mencapai sesuatu yang signifikan untuk persyaratan atau kebutuhan orang lain. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan manusia yang saling terkait dan membutuhkan satu sama lain. Nilai rela berkorban dapat dilihat pada kutipan cerita berikut ini.

*"Fahmi, maafkan aku, karena dosa-dosaku kau mengalami nasib seperti ini."*

***"Kau tidak salah apa-apa, Aysel. Itu sudah takdirku. Aku doakan kalau kau punya dosa, maka dosa-dosa itu diampuni Allah. Pun doakan dosa-dosaku diampuni Allah."*** (dalam *Api Tauhid* hal. 529)

Kutipan Percakapan diatas menggambarkan seorang Fahmi yang rela berkorban demi Aysel yang sedang terculik oleh penjahat yang bernama Carlos. Pengorbanan yang dilakukan Fahmi sebagai tujuan agar Aysel tidak disakiti oleh penjahat tersebut.

h. Menghargai

Nilai menghargai dalam novel ini dapat ditemukan dalam keseharian para tokohnya. Beberapa karakter memahami manfaat yang dimiliki karakter yang berbeda, sehingga rasa hormat terhadap karakter yang berbeda akan muncul. Tingkah laku karakter yang akan mengakui kelebihan karakter yang berbeda adalah sesuatu yang dilakukan karakter dengan watak yang cerdas. Berikut ini salah satu kutipan nilai menghargai orang lain.

***"Maaf, saya bukan pemilik rumah ini, saya tidak punya hak mengizinkan Anda masuk salah satu kamar di rumah ini. Saya hanya bisa memberikan toleransi Anda di ruang tamu sampai yang punya rumah datang. Maafkan saya."***

***"Oh baik kalau begitu, saya akan menunggu di sini. Tidak apa di sini pun nyaman dan hangat. Terima kasih."* (dalam *Api Tauhid* hal. 106)**

Kutipan Percakapan di atas menggambarkan saling menghormati, dimana mereka belum sama-sama tau dan juga sama-sama menjadi tamu dengan saling menghormati agar tidak ada kekeliruan dalam satu rumah dengan berbeda mahram.

i. Sopan Santun

Sopan santun yaitu norma tidak tersusun yang mengarahkan bagaimana seseorang harus bersikap dan berperilaku. Kebaikan adalah ungkapan Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjaga nilai-nilai. Kebaikan adalah suatu strategi atau keputusan yang diturunkan dari satu zaman ke zaman lain dan menciptakan budaya lokal, yang berharga dalam hubungan dengan orang lain, untuk membangun hubungan yang nyaman, pengaturan bersama, menganggap apa yang tidak benar-benar diselesaikan. Berikut ini kutipan nilai sopan santun.

***Fahmi lalu membalas email adiknya. Ia meminta adiknya agar menjaga adab dan tata krama, apalagi kepada seorang ulama. Ia sudah mengikhlaskan, maka Rahmi juga harus mengikhlaskan. Ia juga***

***mengingatkan, agar adiknya lebih mengedepankan baik sangka daripada buruk sangka, apalagi kepada orang yang sudah wafat.” (dalam Api Tauhid hal. 319)***

Kutipan perilaku yang di tunjukan Fahmi di atas adalah sebuah pelajaran sopan santun yang harus tertanam dalam diri manusia. Sikap sopan santun apalagi kepada orang tua itu harus dan terlebih lagi kepada seorang yang sudah wafat.

j. Tidak Memaksakan kehendak

Tidak memaksakan kehendak adalah jenis keutamaan dalam memahami keinginan orang lain. Pada novel ini ditunjukkan beberapa kutipan berikut ini.

***"Aku sempat berniat begitu. Tapi aku sangat menghormati Fahmi. Ali, kau adalah teman terdekatnya. Kau teman di pesantren dia sejak kecil. Bujuklah dia baik-baik. Jangan main kasar begitu. Itu tidak baik kurasa." (dalam Api Tauhid hal. 559)***

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Hamza tidak bisa memaksakan kehendak temannya untuk mengampulasi kakinya Fahmi dengan semua keteguhan Fahmi yang tidak ingin diampulasi. Ketidkak paksaan kehendak itu membuat Hamza meminta Ali hanya untuk membujuknya saja.

k. Menghormati

Menghormati biasanya terkait dengan perilaku pada individu yang lebih mapan. Pada kenyataannya nilai rasa hormat tidak hanya untuk wali, tetapi untuk semua orang. Berikut kutipannya dalam novel.

*“Mungkin seumur sekali Pak Kyai Arselan menginjak rumah kita. Ibu tidak mau apa adanya, ya sebisa-bisanya diada-adakan.” (dalam Api Tauhid hal. 46)*

Kutipan diatas adalah sebuah kutipaan dari seorang Ibu Fahmi yang sangat menghormati tamu terkhusus Pak Kiyai jika ada yang datang berkunjung kerumahnya.

### **3. Hubungan Manusia dengan Tuhan (Moral Religi)**

Hubungan manusia dengan Tuhan tidak dapat diatasi dengan garis ke atas. Dalam mengelola persoalan-persoalan eksistensi manusia membutuhkan asuransi. Tuhan sebagai tempat untuk merengek dan menggerutu. Tuhan sebagai Yang Mahatinggi tempat segala sesuatu bergantung. Pintar ini menunjukkan hubungan antara manusia dan Tuhan, khususnya bersyukur kepada Tuhan, mengajukan permohonan, menyerah kepada Tuhan, dan memuji kebesaran Tuhan. Berikut ini penjelasan wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan.

a. Bersyukur Kepada Tuhan

Dalam novel ini, rasa syukur kepada Tuhan dapat diketahui melalui kata-kata dan kegiatan. Pada dasarnya bersyukur adalah menghargai. Bersyukur kepada Tuhan berarti mensyukuri nikmat yang Tuhan berikan. Berkat yang diberikan pada dasarnya adalah pendahuluan. Karakter mungkin memutuskan untuk bersyukur atau tidak. Apresiasi jauh di lubuk hati tidak terlihat. Penghargaan dalam beberapa kasus tampak seperti pengurangan di hati seseorang. Tentu saja, penggambaran perasaan seseorang dalam novel tersebut mencerminkan perasaan penghargaan. Berikut kutipan rasa syukur yang tersirat dalam novel.

*"Aku menangis karena bahagia. Subhanallah. Maha suci Allah. Jalan yang halal dan suci begini, indah rasanya. Kenapa aku nyaris tergelincir dalam jalan yang kotor dan keji. Dan kenapa banyak anak muda dan orang-orang inemilih jalan yang kotor dan keji. Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan diriku dan meletakkan diriku di jalan kesucian ini." (dalam Api Tauhid hal. 575)*

Kutipan ini menunjukkan seorang Nuzula sangat bersyukur kepada tuhan ia ditakdirkan bersama dengan seorang lelaki bernama Fahmi.



b. Memanjatkan Do'a

Pada diri tokoh, memanjatkan doa merupakan aktivitas yang tidak pernah tidak dilakukan. Meminta, memohon, dan mengeluh hanya kepada Tuhan. Meminta sesuatu yang hebat dengan tujuan agar dia mendapatkan kebaikan adalah hal yang paling menarik untuk dilakukan saat meminta. Meminta keselamatan, mengucapkan terima kasih, dan meminta perlindungan semuanya penting didalam memanjatkan sebuah do'a.

***"Laa ilaaha illa Anta, subhaanaka inni kuntu minazh zhaalimiin."***

***Kyai Arselan terus memejamkan mata, bibirnya basah oleh doa N'abi Yunus, sementara hatinya memohon ampun kepada Allah atas perasaan dosa-doaanya karena tidak bisa membimbing anaknya sendiri. (dalam Api Tauhid hal. 269)***

Kutipan ini adalah sebuah do'a Nabi Yunus yang dipanjatkan Oleh Kiyai Arselan dengan segala pasrah akan dosa-dosa dan kesalahannya, beliau menangis dan memanjatkan do'a tersebut.

c. Berserah Diri Kepada Tuhan

Berserah diri adalah jenis hubungan manusia dengan Tuhan di mana manusia menerima semua yang terjadi padanya sebagai takdir Tuhan. Ini adalah jenis

refleksi dari orang kecil di hadapan Tuhan. Menyerah kepada Tuhan adalah jenis kebajikan manusia yang menunjukkan bahwa manusia adalah binatang yang tunduk pada takdir Tuhan. Ketika orang telah mengerahkan segala upaya, maka pada saat itu, hal terakhir yang mungkin adalah menyerah kepada Tuhan. Berikut kutipan berserah diri kepada Tuhan dalam novel tersebut.

*Fahmi terus berdzikir. Kepada Allah, Fahmi berdoa dalam hati sampai menangis, "Ya Allah, aku menghafal kitab suci-Mu semata-mata demi meraih ridha-Mu. jangan kau izinkan daging dan darah yang digunakan untuk menghafal kitab suci-Mu ini dimakan anjing, ya Allah. Aku mohon demi kehormatan kitab suci-Mu, ya Allah." (dalam Api Tauhid hal. 537)*

Kutipan ini menggambarkan Fahmi dalam keadaan kesusahan dimana Fahmi terdesak oleh anjing anjing yang kelaparan ingin membunuh fahmi. Tetapi dengan izin Allah pula Anjing itu terdiam, dan sebaliknya anjing-anjing tersebut berbalik menerjang para penjahat tersebut.

d. Memuji Keagungan Tuhan

Memuji keagungan Allah adalah rasa kagum dalam diri manusia yang diucapkan secara lisan untuk

menyampaikan rasa hormatnya yang mendalam terhadap ciptaan Allah di dunia ini. Terlepas dari apakah sebagai alam semesta atau hewan-Nya. Kalimat yang diucapkan untuk mengkomunikasikan perasaan itu seperti ucapan untuk mengkomunikasikan perasaan itu seperti mengucapkan *subhanallah* (Maha Suci Allah) ketika melihat sesuatu di luar kemampuannya. Selain itu, juga dapat dikomunikasikan dengan kata-kata yang indah untuk menggambarkan sesuatu yang dilihatnya.

***"Subhanallah, tempat ini, danau ini, kota ini, indah sekali. Mas pintar sekali memilih tempat untuk bulan madu. Aku suka sekali, seolah-olah kita ini sedang berada di surga." (dalam Api Tauhid hal. 576)***

Kutipan di atas adalah ucapan seorang Nuzula yang kagum ketika melihat danau yang berada di Kota Van.

#### **4. Isi Pesan Dakwah Dalam Novel *Api Tauhid***

Habiburrahman El-shirazy membangun series novel beliau dengan penuh sebuah makna dakwah, dimana beliau menyiarkan dakwah dakwahnya melalui tulisan-tulisan yang ada dalam beberapa novel yang beliau tulis. Salah satu novel yang bertemakan dengan sebuah isi pesan dakwah yaitu novel *Api Tauhid*. Dimana didalam novel tersebut bukan hanya berisi

tentang sejarah-sejarah atau sebuah kisah pada saat kekuasaan *khilafah Turki Ustmani* tetapi makna dakwah yang sangat tinggi dan sebuah nilai moral baik yang dapat kita terapkan kedalam sebuah kehidupan dimana kita.

Pemaknaan dakwah dapat dilihat dari nilai teladan dan keteguhan diri kepada Allah, dimana hal-hal seperti itu dapat ditiru. Teladan didalam novel ini menyiarkan dakwa dimana Badiuzzaman Said nursi menyiarkan dakwahnya dan menyalakan api ketauhidan yang saat itu telah padam oleh kekuasaan budaya eropa. Sejak runtuhnya *Khilafah Turki Ustmani* segala hal yang berisikan tentang unsur-unsur agama islam dihilangkan oleh sebuah kekuasaan yang menguasai turki saat itu, setelah keruntuhan kekuasa *Turki Ustmani*.

Pesan-pesan yang di sampaikan didalam novel ini mengarahkan kita kepada sebuah makna dimana kita harus mengingat dimana pentingnya mempertahankan keimana dan ketauhidan. Keteladanan Badiuzzaman Said Nursi dapat dilihat dari beliau semenjak menginjak anak-anak dimana beliau haus dengan sebuah ilmu, dan terus menjunjung tinggi keilmuan terkhusus ilmu agama. Dari sini pun kita dapat melihat bahwa pentingnya kita menuntut ilmu dan mengamalkan kepada setiap orang agar menjadi sebuah ilmu yang bermanfaat. Tak habis dari itu menginjak nya Badiuzzaman Said Nursi beliau mulai mengkritik dunia politik dalam hal itu tujuannya bukan tentang ikut serta politik, tetapi dalam rangka beliau ingin mendirikan

madrsh-madrasah agama agar negara tersebut bukan hanya mempelajari ilmu umu yang menjadi dasar sekolah tetapi menjadi negara yang mencetak pelajar-pelajar islam yang terdidik dalam ilmu agama islam tentunya.

Tentunya dalam perjuangan beliau meski belum tercapai karena pada saat itu Sultan Hamid II terkudeta, dan runtuhnya *Khilafah Turki Utsmani*. Badiuzzaman Said Nursi tetap berjuang di dalam jalan ketauhidannya. Keteguhan ketauhidan beliau dalam memperjuangkan islam dapat kita contoh dimana selama kita bernafas kita harus menaruh rasa ketauhidan dan menghindari hal-hal maksiat atau kedzholiman selama kita hidup. Meskipun dunia saat ini telah memegang kemerdekaan dan kenyamanan dalama berwarga negara tanpa khawatir ada yang mengganggu ibadah dan tasbih kita kepada Allah SWT. Tetapi dalam hal lain kita harus menaruh ketauhidan didalam hidup kita.

Tidak sampai di situ makna pesan dakwah yang telah di lontarkan Badiuzzaman Said Nursi saat berdakwah yaitu ada pada kutipan berikut:

***"Di antara yang paling penting yang telah aku pelajari dan aku dapatkan dari kehidupan sosial manusia sepanjang hidup adalah bahwa yang paling layak untuk dicintai adalah cinta itu sendiri, dan yang paling layak dimusuhi adalah permusuhan itu sendiri. Dengan kata lain, tabiat cinta yang menjadi jaminan tenteramnya kehidupan sosial manusia, ini menjadi***

*faktor penting terwujudnya kebahagiaan., itu lebih layak dicintai. Sebaliknya, tabiat permusuhan dan kebencian yang menjadi faktor perusak tatanan sosial merupakan sifat paling buruk dan paling berbahaya, Ia paling layak untuk dihindari dan dijauhi. ...*

*faktor-faktor yang melahirkan cinta adalah keimanan, keislaman, dan kemanusiaan serta berbagai mata rantai saran yang kokoh dan benteng maknawi yang tangguh ” (dalam Api Tauhid hal. 372*

Kutipan di atas memaknai tentang pesan dakwah dimana Badiuzzaman Said Nursi memberitahukan bahwa cinta ketauhidan dan keimana harus selalau di tanamkan didalam diri kita dimana keimanan yang kuat yang akan terus menuntun jalan hidup kita menjadi jalan yang baik. Baiknya makna ini mengajarkan kita untuk mencintai cinta terhadap *Illahi Rabbi*, mencintai keimanan dan keislaman. Lalu mememusuhi sebuah permushan yang di sebut kedzholiman, kebencian, dan permusuhan. Makna ini singkat tetapi tanpa kita sadari begitu dalam dan harus di tanamkan kepada hidup kita. *“cintailah cinta dan musuhilah permusuhan”* (Badiuzzaman Said Nursi) begitulah kutipan tersebut hingga saat ini telah di pakai dan ditulis di berbagai buku dan sejarah, agar menjadi tumpuan hidup umat muslim.